

Sosialisasi Bimbingan Pernikahan Pra Nikah Bagi Remaja Usia Nikah

Chusnul Chotimah^{1*}, Emi Lilawati², Muhammad Lukman Karim³, Ainin A'isyaturrohmah⁴, Fajrul Laili Zuhriyyah⁵, Muzayana⁶, Mas Ahmad Ali Maksum⁷, Khusnul Khotimah⁸

^{1*2.3.4.5.6.7.8} Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: chusnulchotimah@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Marriage is a phase of life that has a big impact on a person's life, especially for teenagers who have just entered marriage age. The aim of holding the Socialization of Pre-Marital Marriage Guidance for Married Age Teenagers is to provide comprehensive insight to teenagers in Katemas Village regarding various aspects of married life so that later young people can gain sufficient knowledge to become good husband and wife partners for their partners. The method used in this research is the socialization method by delivering material directly. The social impact that occurs is increasing knowledge for the youth of Katemas village.

Keywords: Marriage, Teenagers, KUA.

ABSTRAK

Pernikahan merupakan salah satu fase kehidupan yang memiliki dampak besar dalam kehidupan seseorang, terutama bagi remaja yang baru saja memasuki usia nikah. Tujuan diadakannya Sosialisasi Bimbingan Pernikahan Pra Nikah Bagi Remaja Usia Nikah adalah memberikan wawasan yang komprehensif kepada para remaja di Desa Katemas mengenai berbagai aspek kehidupan pernikahan sehingga nantinya para pemuda bisa mendapatkan bekal pengetahuan yang cukup untuk menjadi pasangan suami istri yang baik bagi pasangannya. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode sosialisai dengan menyampaikan materi secara langsung. Dampak sosial yang terjadi adalah bertambahnya pengetahuan bagi para pemuda desa katemas.

Kata Kunci: Pernikahan, Remaja, KUA.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama rahmatan lil 'alamiin, sehingga kehadirannya akan membawa ramhat bagi seluruh alam. Disamping itu Islam merupakan agama universal, sehingga berlaku bagi seluruh umat manusia, karena di dalamnya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia termasuk mengatur pernikahan. Pernikahan atau perkawinan merupakan akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahram(Puspitasari, n.d.).

Pernikahan merupakan salah satu fase kehidupan yang memiliki dampak besar dalam kehidupan seseorang, terutama bagi remaja yang baru saja memasuki usia nikah. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan atau pernikahan, pernikahan didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa(Rismaharani & Hartini, 2013).

Di Desa Katemas, fenomena pernikahan di usia muda masih menjadi hal yang umum terjadi. Namun, dengan minimnya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan pernikahan, tidak jarang pernikahan tersebut diwarnai oleh berbagai tantangan, mulai dari masalah komunikasi, ekonomi, hingga kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, sosialisasi bimbingan perkawinan pranikah bagi remaja usia nikah di Desa Katemas menjadi kebutuhan yang mendesak(Putri & Nurwati, 2024).

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif kepada para

remaja di Desa Katemas mengenai berbagai aspek kehidupan pernikahan. Dalam konteks desa yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional, penting bagi remaja untuk tidak hanya memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai suami atau istri, tetapi juga mengenali dinamika modern yang bisa memengaruhi kehidupan pernikahan mereka. Dengan demikian, mereka dapat membangun rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan, seiring dengan perkembangan zaman.

Desa Katemas, dengan latar belakang budaya dan sosialnya yang unik, memiliki tantangan tersendiri dalam memberikan bimbingan perkawinan. Sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga pada pemberdayaan remaja agar mereka mampu mengatasi tekanan sosial dan ekspektasi yang ada di sekitar mereka. Melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual, diharapkan remaja di Desa Katemas dapat menerima materi bimbingan dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Pada perspektif mendasar baik dalam hukum positif ataupun hukum Islam edukasi pra nikah juga menjadi sebuah upaya untuk memberikan pemahaman mengenai usia yang tepat bagi seseorang untuk dapat melangsungkan pernikahan. Kematangan usia menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi berbagai faktor yang akan terjadi dalam sebuah pernikahan. Maka ini menjadi hal penting, usia dapat memberikan dampak kepada berbagai faktor yang dapat memicu kelangsungan sebuah ikatan dalam pernikahan. Meskipun bukan merupakan jaminan namun batas usia dapat menjadi penentuan dasar tentang kesiapan seseorang dalam melangsungkan ikatan pernikahan (Carolyna et al., 2024).

Berdasarkan penjabaran di atas maka diharapkan mampu memberikan pemahaman dan perubahan pada remaja desa Katemas, dan dengan memberikan sosialisasi bimbingan perkawinan pranikah di Desa Katemas diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi remaja usia nikah di desa tersebut. Dengan bekal pengetahuan yang lebih baik, serta mereka juga diharapkan mampu membangun keluarga yang tidak hanya bahagia dan harmonis, tetapi juga tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Program ini merupakan langkah awal untuk membentuk generasi muda yang lebih siap dan bijak dalam menjalani kehidupan pernikahan, serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat Desa Katemas yang lebih sejahtera dan berdaya.

METODE

Metode pendekatan yang dilakukan pada kegiatan seminar ini yaitu metode sosialisasi dengan menyampaikan materi secara langsung oleh narasumber yang ahli di bidangnya yaitu bapak Kepala KUA Kecamatan Kudu. Materi dapat mencakup aspek psikologis, sosial, dan agama terkait pernikahan. Menggunakan slide presentasi, video, atau infografis untuk menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Pemateri juga mengajak peserta untuk bertanya dan berbagi pendapat. Dengan pemilihan metode yang tepat, seminar pra nikah untuk remaja dapat menjadi pengalaman yang berharga dan memberikan bekal yang kuat bagi peserta dalam menghadapi kehidupan pernikahan (Wardah et al., 2019).

Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Mi Sunan Gunung Jati tepatnya di kelas 1 Desa Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang dengan jumlah peserta sekitar 15 orang. Kemudian mahasiswa Universitas KH A. Wahab Hasbullah mendatangkan pemateri dari Kepala KUA Kecamatan Kudu yaitu bapak Maulana Sujatmiko, S.Th.I. Dalam pelaksanaan pengabdian ini terdapat beberapa tahapan-tahapan pertama Identifikasi, perencanaan dan pelaksanaan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan seminar pra nikah ini dapat dikatakan berhasil. Materi yang disampaikan oleh narasumber sangat relevan dan bermanfaat bagi peserta. Antusiasme peserta juga tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya komunikasi antara panitia dan peserta, sehingga ada beberapa peserta yang tidak hadir dan tanpa ada keterangan sama sekali.

Untuk menganalisis dampak jangka panjang dari seminar pra nikah ini, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dapat berupa survei online atau offline yang dilakukan secara berkala untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku peserta. Sementara itu, metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau studi kasus dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi peserta dalam kehidupan pernikahan mereka. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk memperbaiki program seminar di masa mendatang dan mengembangkan program-program pendukung lainnya, seperti konseling pernikahan atau kelompok dukungan.



Gambar2.1. Kunjungan ke KUA Kuudu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pranikah memperkuat pemahaman remaja tentang pernikahan sebagai ibadah sesuai ajaran agama, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pernikahan yang sah, dan mencegah nikah siri atau pernikahan dini. Program ini juga membekali remaja dengan cara menyelesaikan konflik rumah tangga sesuai ajaran agama, menjaga keharmonisan, serta mencegah perceraian dengan menekankan nilai-nilai keagamaan seperti kesabaran dan saling menghargai. Selain itu, sosialisasi membantu membangun keluarga religius yang aktif dalam menjalankan ibadah bersama.

Berdasarkan proses kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema PKM yang sudah dilakukan sejauh ini. Luaran yang sudah dicapai meliputi:

- Peserta memahami pernikahan sebagai ibadah dan tanggung jawab sesuai ajaran agama, serta pentingnya menjaga keutuhan rumah tangga secara religius.
- Sosialisasi ini berhasil mengurangi praktik nikah siri dan pernikahan dini di masyarakat, dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pernikahan yang sah secara agama dan hukum.
- Peserta mampu menerapkan ajaran agama dalam mengelola dan menyelesaikan konflik rumah tangga, sehingga keharmonisan keluarga lebih terjaga.
- Keluarga yang dibentuk peserta lebih aktif dalam menjalankan ibadah bersama dan menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- Dengan bekal nilai-nilai agama yang kuat, sosialisasi ini membantu mencegah perceraian di masyarakat melalui penguatan kesabaran, komunikasi, dan pengelolaan konflik.



Gambar.3.1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar.3.2. Pelaksanaan Kegiatan

SIMPULAN

Sosialisasi pranikah pada remaja usia nikah di Desa Katemas merupakan langkah strategis untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan kesiapan dalam menjalani kehidupan pernikahan. Program ini meningkatkan pemahaman remaja tentang tanggung jawab dan nilai-nilai penting dalam pernikahan, baik dari aspek sosial, ekonomi, kesehatan reproduksi, maupun keagamaan. Dengan adanya bimbingan ini, peserta lebih siap secara mental dan emosional, mampu mengelola konflik rumah tangga, serta menghindari praktik pernikahan dini dan nikah siri.

Sosialisasi ini juga berdampak positif dalam sektor keagamaan, di mana pernikahan dipahami sebagai ibadah yang harus dijalani dengan tanggung jawab. Program ini memperkuat kualitas keluarga yang religius dan harmonis, mengurangi risiko perceraian, serta melibatkan keluarga dan masyarakat dalam mendukung proses pranikah. Secara keseluruhan, sosialisasi pranikah ini memberikan manfaat signifikan dalam membentuk generasi yang lebih matang, siap membangun keluarga yang sehat, serta menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera.

- Carolyna, F., Sumarni, N., Zahara, Z., & Parhan, M. (2024). Pendidikan Pra-Nikah Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian: Pendekatan Praktis dan Islami. *Journal on Education*, 06(03), 16244–16251.
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5495><https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/5495/4412>
- Puspitasari, E. T. (n.d.). *Islam Sebagai Agama Rahmatan Lil Alamin*. 1–8.
- Putri, D. S., & Nurwati, N. (2024). Fenomena Pernikahan Dini Serta Dampaknya Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*.
- Rismaharani, Z., & Hartini, N. (2013). *Dinamika Psikologis Wanita Korban Perselingkuhan dalam Ikatan Pernikahan*.
- Wardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Pengaruh Metode Sosialisasi Orangtua Dan Kontrol Diri Terhadap Karakter Sopan Santun Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22142>